



ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA DISRUPSI

Muhammad Yahya
UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung
yahyadepag@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to describe strengthening the analysis of the internal and external environment of SDI Darul Muttaqin in facing the era of disruption, so that it continues to survive. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used semi-structured interviews, semi-participant observation, and documentation. The analysis techniques used include data collection, data condensation, data presentation, and data conclusion. The results of this research show: 1) analysis of the internal environment of SDI Darul Muttaqin consisting of competency aspects in the form of good quality educational institutions, core competencies in the form of SDI Darul Muttaqin's contribution to the Gresik Regency Government by sending its students to competitions, the resource aspect which is dominated by teachers with undergraduate graduates, 2) analysis of the external environment, namely SDI Darul Muttaqin always tries to collaborate with existing stakeholders, collaborate with external organizations, the role and support of the local government for SDI Darul Muttaqin in increasing school quality competition, 3) efforts to strengthen the internal environment are carried out by SDI Darul Muttaqin by utilizing digital-based learning media, each educator is given insight into the use of technology, communicating with guardians who use smartphone media, 4) strengthening the external environment is carried out by holding regular outreach with the community and stakeholders, the use of technology in facilities and infrastructure used. This strengthening effort is carried out to prepare students to be able to face the era of disruption.

Keywords: *Internal Environment, External Environment, Disruption*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penguatan analisis lingkungan internal dan eksternal SDI Darul Muttaqin dalam menghadapi era disrupsi, agar tetap survive. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi semi-partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) analisis lingkungan internal SDI Darul Muttaqin terdiri dari aspek kompetensi berupa kualitas lembaga pendidikan yang sudah baik, kompetensi inti berupa kontribusi SDI Darul Muttaqin terhadap Pemerintah Kabupaten Gresik dengan mengirimkan peserta didiknya untuk perlombaan, aspek sumber daya yang didominasi oleh guru dengan lulusan S1, 2) analisis lingkungan eksternal yakni SDI Darul Muttaqin selalu berupaya menjalin kerja sama dengan stakeholder yang ada, menjalin kerja sama dengan organisasi-organisasi eksternal, adanya peran dan dukungan pemerintah setempat terhadap SDI Darul Muttaqin dalam peningkatan persaingan mutu sekolah, 3) upaya penguatan lingkungan internal dilakukan SDI Darul Muttaqin dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital, setiap pendidik diberikan wawasan mengenai penggunaan teknologi, pengkomunikasian dengan wali yang menggunakan media smartphone, 4) penguatan lingkungan eksternal dilakukan dengan mengadakan sosialisasi secara berkala dengan masyarakat dan stakeholder, penggunaan teknologi pada sarana dan prasarana yang digunakan. Upaya penguatan ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi era disrupsi.

Kata kunci: *Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal, disrupsi*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat adanya teknologi yang menyertai kehidupan manusia. Kehidupan manusia mengalami perubahan secara besar-besaran dengan adanya teknologi yang mampu menyebabkan pola kehidupan manusia ikut mengalami perubahan. Fenomena-fenomena politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya secara umum dipengaruhi oleh literasi yang ada di dunia maya. Masyarakat modern tidak lagi terpaku pada bentuk pembelajaran secara *bil lisan*. Mereka lebih tertarik dengan pembelajaran literasi digital karena lebih efektif dan efisien. Inilah yang dinamakan dengan istilah era disrupsi yaitu kecenderungan untuk beralih dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis digital.

Kalangan remaja pada era ini yang tertarik pada suatu disiplin ilmu, lebih sering menggunakan tulisan-tulisan baik secara singkat maupun panjang untuk menarik para pengikut atau sekadar mencari teman kesepahaman. Bagi kalangan remaja, tulisan-tulisan ini lebih mudah disampaikan dan diterima karena bersifat digital, akses yang sangat mudah bagi mereka.¹ sebagai sarana penerimaan informasi, literasi digital yang mereka dapat berbanding lurus dengan materi yang mereka terima di sekolah mereka. Menurut Rila Setyaningsih, model penguatan literasi digital mampu mengaktifkan komunikasi antar personal sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan dakwah Islam. Hal ini juga meningkatkan kompetensi individu dalam bentuk keterampilan penggunaan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif.² Berdasarkan pernyataan tersebut pola pembelajaran di sekolah sudah harus berkembang yang dulunya hanya bersifat konservatif yang dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran yang berbentuk literasi digital dengan melibatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini.

Pembelajaran yang memperhatikan terhadap hal-hal yang diminati siswa mampu mendorong timbulnya motivasi yang ada di dalam diri sehingga mereka memiliki ketertarikan lebih terhadap pelajaran yang mereka pelajari, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Maka sebagai penunjang dari bentuk pergeseran tersebut sudah sewajarnya sekolah memberikan penunjang untuk proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga siswa mampu mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajarannya, sebagai bentuk representasi siswa yang unggul dan berprestasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan menjadi wadah adanya pola pergeseran yang dialami masyarakat, khususnya kalangan anak remaja. Sebagai lembaga pendidikan yang memberikan wadah sekolah sebagai suatu organisasi harus lebih cermat dalam menganalisa adanya pola perubahan yang dialami masyarakat, khususnya kalangan anak remaja. Sebab dengan sekolah mau mengikuti perubahan maka sekolah tersebut akan terus hidup dengan mengikuti pola perkembangan zaman, sebaliknya jika suatu lembaga tidak mau menerima adanya perubahan maka lembaga tersebut akan ditinggalkan oleh masyarakat.

¹ D. Buchingham, "Digital Media Literacies: Rethinking Media Education in the Age of the Internet," *Research in Comparative and International Education*, 2, no. 1 (2017): 40–45.

² Rila Setyaningsih, "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning," *Jurnal ASPIKOM*, 3, no. 6 (2019): 12–22.



Manajemen strategik merupakan suatu cara untuk dapat mengendalikan organisasi lembaga secara cepat dan tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam rangka mewujudkan terciptanya organisasi yang efektif dan efisien tersebut harus melibatkan seluruh komponen yang ada dalam lingkup organisasi tersebut. Manajemen strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan yang mencakup seluruh komponen yang ada dalam suatu lingkungan organisasi.³ Agar dapat melibatkan seluruh komponen dalam suatu organisasi maka diperlukan analisis dalam merencanakan strategik yang akan digunakan. Sebuah perencanaan yang baik tentu akan memerlukan analisis yang menyeluruh bukan hanya mengenai pelaku penggerak manajemen dari sebuah organisasi saja melainkan komponen yang ada di sekitar organisasi tersebut.

Analisis dalam manajemen strategik harus mampu melihat berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam lembaga pendidikan. Analisis SWOT didefinisikan sebagai proses untuk identifikasi sesuatu yang mencakup, kekurangan, keunggulan, ancaman, dan kesempatan (weaknesses, strengths, threats, and opportunities). Dalam analisis SWOT yang perlu diperhatikan secara mendalam adalah faktor lingkungan internal dan eksternal organisasi.⁴ Lingkungan (environment) merupakan salah satu unsur komponen pendidikan. Terdapat dua macam lingkungan, yakni lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi, sedangkan lingkungan internal adalah lingkungan yang berada dalam organisasi.⁵

Idealnya sebuah organisasi jika sudah menjalankan mekanismenya secara efektif dan efisien sudah mampu menemukan pangsa pasar yang sudah ditentukan. Maka dari itu analisis dalam manajemen strategik sangat diperlukan pembahasan lebih lanjut agar mampu mengoptimalkan peran organisasi. Pengoptimalan organisasi pada sebuah lembaga pendidikan yang menganalisa bagian dari suatu organisasi mampu untuk memberikan suatu efek yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang ada.

Lembaga pendidikan sekolah dasar untuk peserta didik yang berusia antara 7-12 tahun perlu mempersiapkan diri agar tidak mengalami perubahan pada pribadi anak yang mengarah pada hal-hal yang buruk. Dengan adanya persiapan yang baik maka kegiatan pembelajaran di sekolah dasar bisa berjalan dengan optimal, dan tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan dasar tersebut bisa tercapai.

Berdasarkan realita yang ada masih banyak lembaga pendidikan dasar dalam lingkungan internal maupun eksternalnya yang masih mengacu pada pembelajaran berbasis konvensional sehingga tidak memperhatikan adanya pergeseran pembelajaran yang diminati siswanya, yang lebih berminat terhadap model pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu dari faktor ketidakseimbangan pada suatu lembaga pendidikan yang masih tertinggal terhadap pergeseran yang ada tentunya akan menimbulkan suatu proses pembelajaran yang kurang optimal karena kurangnya minat siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat kurang, dan dikemudian hari akan berdampak kepada kualitas lembaga dimata masyarakat.

Diantara lembaga pendidikan Islam yang melakukan penguatan terhadap lingkungan internal dan eksternalnya dalam menghadapi era disrupsi adalah SDI Darul Muttaqin Genengan Ngasin Balongpanggung Gresik yang memiliki siswa sebanyak 80 siswa, dan memiliki 12 tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan, mampu memunculkan berbagai inovasi baru dalam hal pembelajaran, yang dibuktikan dengan 80% lulusan siswanya diterima di sekolah unggulan yang

³ Hadarawi Nawawi, *Manajemen Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: UGM Press, 2012), 150.

⁴ Abdul Hanan, "Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Presektif SWOT" 3, no. 1 (Mei 2018): 158.

⁵ Rosidi, "Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Menetapkan Strategi Untuk Keberlangsungan Hidup Perusahaan" 4, no. 2 (2017): 35-55.



ada di Kabupaten Gresik. Maka berlandaskan observasi awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penguatan Analisis Lingkungan Internal dan Analisis Lingkungan Eksternal di Lembaga Pendidikan Islam SDI Darul Muttaqin Genengan Ngasin Balongpanggung Gresik dalam menghadapi Era Disrupsi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menerangkan kondisi sosial tertentu, menggambarkan dengan benar realitas untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari situasi alam. penelitian ini bersifat deskriptif, dan jenis penelitian studi kasus.⁶Lokasi penelitian di SDI Darul Muttaqin, Genengan Ngasin Balongpanggung Gresik Dengan subjek penelitian yaitu, kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi semi-partisipan, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah model Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal di Lembaga Pendidikan Islam (ALI)

Lingkungan internal suatu lembaga pendidikan perlu dianalisis untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada dalam lembaga pendidikan. Menurut pendapat Abd Rahman Rahim dan Enny Rajab analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menemukan aspek-aspek internal/variabel internal perusahaan yang diperlukan dalam menghadapi lingkungan eksternalnya dan mengevaluasinya apakah berada dalam posisi yang kuat atau lemah.⁸Sedangkan, Menurut pendapat Ahmad Zainuri dan Yusron Masduki analisis lingkungan internal merupakan suatu kegiatan lembaga pendidikan dalam merencanakan strategi yang efektif memaksimalkan manfaat peluang yang mencakup sumberdaya manusia, kelemahan, kekuatan yang ada dalam lingkup lembaga pendidikan.⁹Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan pengertian analisis lingkungan internal merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh organisasi pendidikan untuk menemukan peluang yang ada guna mengantisipasi ancaman yang ada dalam lingkungan pendidikan agar dapat mencapai hasil dan tujuan pendidikan yang maksimal.

Analisis penilaian yang dijadikan acuan kegiatan untuk mengidentifikasi berbagai faktor lembaga pendidikan, yang kemudian dapat menghasilkan profil dari sebuah lembaga pendidikan. Sehingga, dalam memunculkan berbagai macam informasi yang ada dalam lembaga bagi orang lain. Pemberlakuan analisis lingkungan internal memiliki pengaruh yang besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional/tujuan sekolah, yang menitik beratkan pada penelaahan kelebihan dan kelemahan dalam lingkungan internal suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

Amirullah berpendapat bahwa terdapat 7 faktor analisis lingkungan internal organisasi yaitu: keuangan, pemasaran, proses produksi dan operasional, pengelolaan sumber daya manusia, layanan informasi, manajemen mutu, manajemen umum dan organisasi.¹⁰

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 45.

⁷ Huberman dan Saldana Miles, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (America: SAGE Publications, 2014).12-14

⁸ Rahman Enny Rajab Rahim, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016), 58.

⁹ Ahmad Yusron Masduki Zainuri, *Mensinergikan Strategi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Tunas Gemilang Press, 2020), 43

¹⁰ Amirullah, *Manajemen Strategik Teori-Konsep Kinerja* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 45.



Dalam pelaksanaan analisis lingkungan internal lembaga pendidikan menurut pendapat Ahmad Zahroni dan Yusron M mengungkapkan perlu adanya pemahaman tentang: sumber daya didefinisikan sebagai proses identifikasi berbagai aspek yang membantu mewujudkan proses dalam lembaga pendidikan, Yang mencakup sumber daya berwujud dan tidak berwujud. Sumber daya berwujud yaitu, berupa output dari lembaga pendidikan yang bisa dihitung, dan mampu dilihat oleh pancaindera. Sedangkan sumber daya yang tidak berwujud berupa sumberdaya yang sifatnya tidak bisa dirasakan oleh panca Indera berupa, intelektual, dan hak cipta pada sebuah lembaga pendidikan.¹¹ Jadi, komponen dalam analisis lingkungan internal yaitu adanya sumberdaya yang mendukung, adanya kemampuan atau keahlian untuk dapat dapat bersaing dan unggul dengan sekolah lainnya. Bentuk-bentuk Analisis Internal Lembaga Pendidikan

Menurut pendapat Hanun Asrohah bentuk-bentuk dalam analisis internal lembaga pendidikan dapat diperinci sebagai berikut: Fungsi pengelolaan kurikulum, dokumen kurikulum lengkap, silabus mata pelajaran tersedia, Fungsi ketenagaan/personalia, jumlah guru memenuhi rasio, kelayakan mengajar memadai, pelatihan rendah, Fungsi pengembangan sarana, meliputi daya guna sarana rendah, jumlah buku siswa berstandar nasional memadai, ruang kelas sesuai standar, Fungsi evaluasi dan ketercapaian kompetensi lulusan, hasil Asesment sudah diatas standar nasional, ketuntasan belajar siswa, Fungsi kegiatan belajar dan mengajar, kedisiplinan belajar tinggi, dan partisipasi belajar tinggi, Fungsi keuangan, biaya operasional tetap ter penuhi, alokasi gaji guru belum sesuai UMR, dan alokasi dana pembelajaran tersedia.¹²

Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) di Lembaga Pendidikan Islam

Lingkungan eksternal adalah suatu potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh sebuah organisasi yang mana organisasi tersebut tidak mampu untuk memperungahinya, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi mampu memberikan efek terhadap jalannya organisasi.¹³ Sedangkan lingkungan eksternal suatu lembaga, terdiri dari lingkungan masyarakat, lingkungan lintas pemimpin, dan lingkungan suatu organisasi yang bekerja sama dengan lembaga tersebut. lingkungan eksternal menjadi lingkungan yang memberikan dampak pada lingkungan sekitar.¹⁴ Lingkungan eksternal yang mampu memberikan berbagai pengaruh pada diri siswa adalah lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat disekitar siswa.

Maka analisis dari lingkungan eksternal merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi pendidikan dalam memperhatikan dan memprioritaskan peran lingkungan eksternal suatu lembaga pendidikan yang mampu memberikan pengaruh dari lingkungan internal. Informasi yang diperoleh mampu mencakup keseluruhan, dan selanjutnya diproses dengan cara penilaian dan penarikan kesimpulan. Menurut pendapat Bryson terdapat empat Langkah dalam mengidentifikasi analisis lingkungan strategi :

- a. *Scanning*, pemindaian trend dan perkembangan lingkungan
- b. *Monitoring*, pengawasan terhadap perubahan lingkungan secara konsisten
- c. *Forecasting*, memprediksi hasil yang diperoleh dari hasil observasi

¹¹ Zainuri, *Mensinergikan Strategi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan*, 45.

¹² Hanun Asrohah, *Hand Out Kuliah Manajemen Strategik* (Surabaya: UIN SA Press, 2012), 22.

¹³ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi, Dan Pengawasan)* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 36.

¹⁴ Gunawan Andi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebess Media Perkasa, 2017), 35.



d. *Assessing*, menentukan waktu dan makna perubahan trend lingkungan manajemen strategi lembaga.¹⁵

Banyak permasalahan yang terjadi pada lingkungan eksternal pendidikan, yang disebabkan oleh kenyataan kompleksitas lingkungan dalam pendidikan itu sendiri. Mencangkup dimensi ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Dalam analisis lingkungan eksternal lembaga pendidikan meliputi berbagai faktor yang dapat berpengaruh dalam proses manajemen strategik pendidikan. Berbagai peluang dan tantangan yang ada dalam lingkungan eksternal sendiri meliputi berbagai faktor yang dikelompokan dalam bidang/aspek. Dengan pemaparan agar lebih mudah dengan gambar berikut.¹⁶



Gambar Analisis lingkungan eksternal¹⁷

Dari telaah analisis diatas dapat diperoleh suatu gambaran menyeluruh tentang situasi dan kondisi organisasi dari beberapa aspek, dalam bidang pendidikan dengan bertolak dari hasil telaah situasi dan kondisi serta visi misi dan nilai-nilai barulah dilakukan pembobotan/ rating dalam suatu bentuk kesimpulan analisis dan dikembangkan kearah Perencanaan Strategik atau Renstra yang tepat.

Analisis lingkungan mampu menjadi lebih baik apabila memperhatikan dua faktor penting dalam prosesnya oleh pemimpin suatu lembaga pendidikan, yaitu:¹⁸

- a. Pendirian suatu lembaga pendidikan karena adanya interaksi dengan aspek-aspek yang selalu mengalami perubahan.
- b. Kemampuan kinerja dari sebuah lembaga pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Unsur ketelitian dalam merumuskan strategi yang dapat mengantisipasi ketidakpastian dan masa depan yang rumit.

¹⁵ J.M Bryson, *What To Do When Stake Holders Matter A Guide To Stakeholder Identification and Analysis* (Washington D.C: Hubert Horatio Humphrey, 2003), 60.

¹⁶ B Fidler, *Strategic Management For School Development* (London: Paul Chapman Publishing, 2002), 75.

¹⁷ Asrohah, *Hand Out Kuliah Manajemen Strategik*.

¹⁸ Devi Yulianti, "Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan," *Jurnal Sosiologi*, 16, no. 2 (2012): 103–15.



Dunia lembaga pendidikan yang dalam perjalannya mengalami suatu persaingan menjadi suatu hal yang wajar terjadi. Persaingan yang dimunculkan tersebut karena adanya usaha dalam memperoleh nilai maksimal objek pendidikan. Sehingga pemimpin lembaga pendidikan memegang kendali besar dalam prosesnya, pemimpin yang memiliki mental yang sangat kuat, yang mampu untuk melampaui krisis dan menghadapi persaingan dalam melaksanakan dan menjalankan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Analisis Lingkungan Internal dan Analisis Lingkungan Eksternal di SDI Darul Muttaqin Genengan

SDI Darul Muttaqin memiliki lingkungan internal yang sangat mendukung untuk berjalannya lembaga pendidikan tersebut sehingga mampu mencapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Peneliti menemukan informasi mengenai kondisi internal melalui observasi lapangan serta dari profil lembaga pendidikan yang diperbarui setiap tahun ajarannya. Menurut Nila Sari mengungkapkan terdapat tiga komponen dalam lingkungan internal yaitu kompetensi, kompetensi inti, dan sumber daya.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas tentang komponen dalam lingkungan internal lembaga SDI Darul Muttaqin bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki:

a. Kompetensi

Kompetensi yang dimiliki SDI Darul Muttaqin adalah bahwa lembaga pendidikan ini lokasi kedudukan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Genengan Ngasin Balongpanggung Gresik yang mengangkat konsep terpadu terhadap kurikulumnya. Konsep terpadu memadukan antara mata pelajaran umum seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, IPA, IPS, PJOK, Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran agama Islam dengan penambahan mata pelajaran Aqidah Akhlak, Alqur'an Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aswaja. SDI Darul Muttaqin juga mengembangkan kebijakan untuk menerima siswa untuk semua golongan, yang dimaksudkan adalah SDI Darul Muttaqin tidak hanya menerima siswa dari latar belakang satu organisasi saja tetapi juga berasal dari berbagai macam organisasi, dan menyelarasukannya sesuai sistem pendidikan Nasional.

b. Kompetensi inti

Kompetensi inti yang dimiliki SDI Darul Muttaqin berdasarkan profil lembaga pendidikan, adalah mampu menyumbangkan anak didiknya untuk mewakili Kabupaten Gresik dalam lomba tingkat provinsi, selain itu SDI Darul Muttaqin menjadi lembaga pendidikan yang menyajikan warna pendidikan yang melatih siswa mandiri sejak dini dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki sejak dini.

c. Sumberdaya

Sumber daya yang dimiliki oleh SDI Darul Muttaqin antara lain *pertama*, peserta didik SDI Darul Muttaqin sudah banyak menyumbangkan anak didiknya untuk mewakili kabupaten Gresik dalam kejuaraan seni tilawatil Qur'an, dalam hal perekrutan siswa SDI Darul Muttaqin memiliki kriteria yang mampu diterima dengan mudah oleh masyarakat, sehingga masyarakat dengan mudah untuk mendaftarkan putra-putri mereka menimba ilmu disana, lulusan dari SDI Darul Muttaqin sudah banyak yang memberikan kontribusi di masyarakat baik di sekitar SDI Darul Muttaqin

¹⁹ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi* (Jakarta Timur: Dunia Cerdas, 2014), 50.



maupun dalam tingkat Kabupaten. *Kedua*, SDI Darul Muttaqin memiliki tenaga pendidikan sejumlah guru yang berpendidikan strata satu (S1) Sebanyak 11 orang. Dan tenaga kependidikan 1 orang. *Ketiga*, kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar islam ini adalah kurikulum pendidikan terpadu, perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. *Keempat*, SDI Darul Muttaqin setiap tahun menerima bos diangka sekitar 60.000.000, dan pembiayaan dari pengelola pendidikan.

Analisis lingkungan eksternal merupakan suatu kegiatan Analisa yang sangat di perlukan dalam pelaksanaan suatu organisasi, tak terkecuali lembaga pendidikan Islam Darul Muttaqin. Menurut Nilasari analisis lingkungan eksternal memiliki peran penting karenaa memberikan arahan bagi lembaga pendidikan untuk keberlangsungan strategi yang dijalankan lembaga pendidikan.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut diatas , peneliti menemukan lingkungan eksternal pada SDI Darul Muttaqin yaitu, *pertama*, SDI Darul Muttaqin selalu berupaya dengan menjalin Kerjasama dengan stakeholder yang ada, sehingga hubungan mereka dengan masyarakatagar sekolah mampu tetap survive dengan perubahan yang terus terjadi dalam dunia pendidikan. *Kedua*, SDI Darul Muttaqin secara aktif menjalin kerja sama dengan organisasi-organisasi dari luar untuk menunjang peningkatan potensi yang dimiliki peserta didik, organsiasi tersebut meliputi bidang akademik dan non akademik. *Ketiga*, peran dan dukungan masyarakat dan pemerintah setempat terhadap SDI Darul Muttaqin sehingga mampu untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain, dengan menampilkan sarana-prasarana memadai sehingga menampilkan mutu sekolah yang lebih unggul dari padasekolah lain disekitarnya.

Penguatan Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal SDI Darul Muttaqin Genengan dalamMenghadapi Era Disrupsi

Pendidikan merupakan suatu proses melakukan perubahan pada diri pembelajar, lingkungan sekitar maupun pada lingkungan yang lebih luas. Belajar mengajar seharusnya adalah proses kontekstualisasi sebagai respon atas gejala yang muncul di lingkungan sekitar peserta didik, hingga pada pembelajar dewasa ini yang masuk pada institusi pendidikan. Para pembelajar dewasa ini mayoritas adalah para generasi Z, sedangkan yang dibutuhkan oleh pasar kerja era sejarang adalah Millennial.²¹

Dalam hal bidang industri, penggunaan jasa kecerdasan buatan/ *artificial intelligence* (AI) telah banyak digunakan sebagai suatu sarana melayani pelannggan menggantikan karyawan 80%lebih. AI juga digunakan dalam layanan keuangan yaitu dalam proses penelusuran *track record* calon debitor karena kecepata dan kemudahan dalam akses yang dimunculkannya. Penggunaan AI juga merambah dalam industri media melalui siaran persnya.²²

Kemampuan dalam menghasilkan kesimpulan cepat serta efektifitasnya akan terapi terbaru mengakibatkan penggunaan AI dalam bidang kesehatan juga sangat besar. Benang merahnya, produk lulusan pendidikan menghadapi kompetitifnya pada dunia pasar. Para lulusan dengan keunggulan tinggilah yang di lapangan kerja akan sebagai pemenang (*survival forthe fittest*) dalam menghadapi berbagai lapangan pekerjaan baru.

²⁰ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi* (Jakarta Timur: Dunia Cerdas, 2014), 53.

²¹Juliana Murniati, "Era Disrupsi: Tantangan Dan Peluang Bagi PT Anggota APTIK," *Paper Dipresentasikan Dalam Hari Studi APTIK 2017Paper Dipresentasikan Dalam Hari Studi APTIK*, 2017

²² E.B Hurlock, *Development Psychology: A Lifepan Approach* (Jakarta: Erlangga Gunarsa, 2017), 77



Kesenjangan dunia pendidikan dan dunia kerja semakin terlihat. Apabila dunia pendidikan tidak cekatan dalam melakukan respon tersebut, maka akibatnya hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak produktif. Banyak dari mereka yang mengalami ketidakpercayaan diri dalam menghadapi dunia pasar. Perkembangan teknologi pun pada akhirnya akan banyak menghilangkan profesi atau merubah wujudnya semula. Beberapa profesi disinyalir akan hilang tergeser teknologi atau berubah wujud.

Era disrupsi merupakan keadaan terjadinya peralihan secara besar-besaran terhadap kebiasaan yang telah terjadi selama ini. Menurut pendapat Clayton M. Christensen, mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi secara besar-besaran oleh perusahaan kecil yang bahkan mampu mengalahkan perubahan yang besar adalah disrupsi. Disrupsi pada dasarnya tidak hanya pada sebuah perusahaan saja melainkan juga melanda dunia pendidikan, sebab perubahan merupakan sebuah hal yang pasti terjadi dalam kehidupan ini.²³

Disrupsi pada dunia pendidikan yang paling terkena dampaknya adalah kepada para lulusannya, dimana ketika munculnya AI (*Artificial Intelligence*) yang muncul mengakibatkan adanya perubahan pada dunia kerja. Perusahaan lebih memilih menggunakan bantuan tenaga alat teknik untuk kerja dari pada menggunakan tenaga manusia. Oleh karena itu jika pendidikan terlambat sedikit saja dalam mengikuti perubahan yang ada maka pendidikan yang ada akan sangat tertinggal dan tidak dapat memberikan *impact* yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Maka berdasarkan pendapat tersebut di atas penanganan terhadap era disrupsi di dunia sangat diperlukan, agar sistem pada lembaga pendidikan yang ada mampu berjalan secara optimal dan tidak harus meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa yang sudah melekat. Sehingga hasil lulusan yang dihasilkan oleh sekolah mampu survive dimasa yang akan datang.

Penanganan era disrupsi dimulai dari pengoptimalan penyusunan strategi yang dimiliki oleh SDI Darul Muttaqin yang meliputi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Maka berdasarkan penemuan peneliti penguatan lingkungan internal SDI Darul Muttaqin dalam menghadapi era disrupsi yaitu, *pertama*, kegiatan pembelajaran yang ada pada lembaga ini menggunakan media pembelajaran berbasis digital, yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh para guru. *Kedua*, setiap pendidik mendapatkan wawasan mengenai penggunaan alat teknologi agar memudahkan dalam mengakses materi serta memberikan warna baru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. *ketiga*, untuk kemudahan berkomunikasi pendidik dan peserta didik menggunakan media smartphone yang disambungkan dengan wali murid dari masing-masing peserta didik.

Sedangkan pada lingkungan external, beberapa penemuan peneliti yaitu, *pertama*, dalam menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder SDI Darul Muttaqin secara berkala mengadakan sosialisasi baik dengan masyarakat lingkungan sekolah dalam hal inovasi penerapan teknologi dalam pembelajaran. *Kedua*, dalam kegiatan promosi maupun update data terhadap hal baru di SDI Darul Muttaqin dengan cara menyampaikan informasi tersebut melalui media sosial sekolah. *Ketiga*, dalam rangka meningkatkan mutu sekolah SDI Darul Muttaqin mengaplikasikan teknologi dalam melengkapi sarana dan prasarana yang ada, seperti menerapkan absensi guru dengan scan sidik jari.

²³ Eriyanto, *Disrupsi*, dalam <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/> diakses tanggal 11 Februari 2020.



Kesimpulan

SDI Darul Muttaqin melakukan pengoptimalan terhadap lingkungan internal yang meliputi 1) , Kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis digital, 2) setiap pendidik mendapatkan wawasan mengenai penggunaan teknologi dengan tujuan semua pendidik faham terhadap teknologi, 3) menjalin komunikasi dengan wali yang menggunakan media smartphome sehingga komunikasi dengan wali murid dan pendidik bisa terjalin dengan baik. sementara untuk penguatan lingkungan eskternal meliputi 1) mengadakan sosialisasi secara berkala dengan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, 2) pemanfaatan media dalam kegiatan promosi maupun update kegiatan data yang ada di lingkup sekolah 3) penggunaan teknologi penunjang sarana dan prasarana diberikan wawasan mengenai penggunaan teknologi dengan tujuan semua pendidik faham terhadap teknologi, 3) menjalin komunikasi dengan wali murid yang menggunakan media smartphome sehingga komunikasi dengan wali dan pendidik bisa terjalin dengan baik. sementara untuk penguatan lingkungan eskternal meliputi 1) mengadakan sosialisasi secara berkala dengan masyarakat lingkungan sekolah, 2,) pemanfaatan media untuk kegiatan promosi maupun update data dan kegiatan yang ada di lingkup sekolah 3) penggunaan teknologi penunjang dalam sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang cukup memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Amirullah. *Manajemen Strategik Teori-Konsep Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Andi, Gunawan. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebess Media Perkasa, 2017.
- Asrohah, Hanun. *Hand Out Kuliah Manajemen Strategik*. Surabaya: UIN SA Press, 2012.
- Bryson,
J.M. *What To Do When Stake Holders Matter A Guide To Stakeholder Identification and Analysis*.
Wasington D.C: Hubert Horatio Humphrey, 2003.
- D. Buchingham. "Digital Media Literacies: Rethinking Media Education in the Age of the Internet," *Research in Comparatie and International Education*, 2, no. 1 (2017): 40–45.
- Eriyanto. "Disrupsi." [Http://Journal.Ui.Ac.Id/Index.Php/Jkmi/Article/View/](http://Journal.Ui.Ac.Id/Index.Php/Jkmi/Article/View/), February 11, 2020.
- Fidler, B. *Strategic Management For School Development*. London: Paul Chapman Publishing, 2002.
- Hanan, Abdul. "Analisis Manajemen Stegik Kepala MT's Ishlahul Muslimin Senteluk LombokBarat Presektif SWOT" 3, no. 1 (Mei 2018): 157–71.
- Hurlock, E.B. *Development Psychology: A Lifepan Approach*. Jakarta: Erlangga Gunarsa, 2017.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi, Dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. America: SAGE Publications, 2014.



- Murniati, Juliana. "Era Disrupsi: Tantangan Dan Peluang Bagi PT Anggota APTIK." *Paper Dipresentasikan Dalam Hari Studi APTIK 2017* Paper Dipresentasikan Dalam Hari Studi APTIK, 2017.
- Nawawi, Hadarawi. *Manajemen Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press, 2012.
- Nilasari, Senja. *Manajemen Strategi*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas, 2014.
- Rahim, Rahman Enny Rajab. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016.
- Rosidi. "Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Menetapkan Strategi Untuk Keberlangsungan Hidup Perusahaan" 4, no. 2 (2017): 35–55.
- Setyaningsih, Rila. "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning," *Jurnal ASPIKOM*, 3, no. 6 (2019): 12–22.
- Yulianti, Devi. "Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan," *Jurnal Sosiologi*, 16, no. 2 (2012): 103–15.
- Zainuri, Ahmad Yusron Masduki. *Mensinergikan Strategi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Tunas Gemilang Press, 2020.

